

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi setiap orang karena terjadinya perubahan global yang berkembang dengan pesat menuntut manusia untuk senantiasa mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional guru memegang peranan yang sangat penting. Guru harus mampu menjadi pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan menguasai peserta didiknya. Seorang guru juga harus dapat melaksanakan fungsinya yang berperan sebagai fasilitator, dan memberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Guru berperan sebagai fasilitator, dalam hal ini guru akan memberi fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, yaitu dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, menetapkan materi apa yang dipelajari murid, bagaimana cara menyampaikan, hasil yang ingin dicapai, strategi apa yang digunakan memeriksa kemajuan murid untuk melakukan sendiri aktifitas pembelajaran itu. Mengarahkan murid untuk melakukan sendiri aktifitas pembelajaran membutuhkan bantuan dari guru yang berperan sebagai fasilitator, bantuan ini, diperlukan semua proses pembelajaran begitu pula dengan pembelajaran geografi. Selain itu juga guru memotivasi murid dengan memberikan dorongan dan inspirasi.

Proses pembelajaran geografi dikatakan bermakna apabila proses pembelajarannya berhasil, sesuai dengan tujuan pendidikan dan indikator penilaian (standar penilaian) di sekolah yang bersangkutan, sehingga siswa mampu memahami pokok bahasan geografi khususnya materi pedosfer dengan baik, maka secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan ukuran bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti kualitas proses belajar mengajar. Kualitas proses belajar mengajar adalah bentuk pelaksanaan dari strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru, salah satunya melalui penggunaan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Sampai saat ini kegiatan pembelajaran geografi masih menitikberatkan pada penggunaan metode ceramah, dimana guru menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan, sehingga siswa pun cenderung pasif. Permasalahan yang muncul dari proses pembelajaran tersebut adalah bagaimana cara yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa lebih aktif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan kenyataan pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di SMA Prasetya Gorontalo khususnya di kelas X pada mata pelajaran geografi bahwa hasil belajar siswa skor rata-rata mendapat 63 sementara kriteria ketuntasan belajar mengajar (KKM) yaitu 70 (sumber data, nilai setengah semester ganjil tahun ajaran 2011-2012).

Demi terwujudnya hal tersebut , adapun salah satu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran geografi yakni teknik *mind mapping*. Teknik ini sangat sangat tepat untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan dan untuk mengembangkan potensi siswa. Proses belajar siswa dipengaruhi pencapaian hasil belajar. Teknik *mind mapping* menggabungkan kedua belahan otak yaitu otak kiri (bersifat logis: belajar) dan otak kanan (keterampilan:aktivitas kreatif). Dengan digunakan teknik *mind mapping*, maka akan terjadi keseimbangan kerja kedua belahan otak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan formulasi judul ***“Pengaruh Penerapan Teknik Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Pedosfer”***.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Guru pada umumnya belum menggunakan teknik *mind mapping* khususnya pada mata pelajaran geografi.
2. Memotivasi belajar siswa masih kurang karena penggunaan metode pembelajaran yang monoton.
3. Hasil belajar siswa belum mencapai angka ketuntasan.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas maka, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan Teknik *Mind Mapping* dengan kelas yang menggunakan *Concept Mapping*”?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan *Teknik Mind Mapping* dengan kelas yang menggunakan *Concept Mapping*.

### 1.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis: Hasil belajar siswa kelas yang menggunakan teknik *mind mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan *concept mapping*.
- b. Manfaat Praktis: Menjadi bahan masukan kearah penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran agar hasil belajar siswa lebih baik dan perlu diterapkan pada mata pelajaran lain.